

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Seni jalanan mengalami banyak perubahan yang cukup signifikan di daerah perkotaan, salah satunya adalah kota Yogyakarta. Pertumbuhan seni jalanan memiliki berbagai macam bentuk seperti *graffiti* dan perkembangan seni jalanan dalam bentuk lainnya seperti stensil, poster, *wheatpaste*, stiker dan didukung oleh banyaknya komunitas seni jalanan yang terdapat di berbagai kota (Barry, 2008: 19). Didukung juga dengan menyebarnya komunitas akar rumput terutama pada tingkat nasional. Poster sebagai salah satu bentuk dari seni jalanan juga turut mengalami perubahan yang sangat signifikan seperti pada era tekno-industri saat ini.

Poster yang ada di kawasan urban lebih banyak terpengaruh dengan situasi di sekitar. Kawasan urban menjadi salah satu faktor yang memunculkan para seniman yang memproduksi poster dengan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, selain itu kawasan urban sebagai kawasan dengan tingkat polusi yang tinggi seperti polusi udara, suara, cahaya dll. Sehingga tingkat depresi yang tinggi mempengaruhi masyarakat yang tinggal di kawasan urban dan mempengaruhi perilaku setiap individu yang menempatinya dari segi psikis. Poster memiliki berbagai macam fungsi dalam penggunaannya seperti poster komersial, poster propaganda, poster iklan layanan publik, dll. Namun salah satu poster yang menjerang hegemoni poster iklan kapital dan lain sebagainya adalah poster propaganda yang identik dengan mengangkat isu-isu yang ada di sekitarnya. Kawasan urban menjadi *causa prima* dalam membentuk elan pada poster tersebut.

Munculnya poster propaganda yang mengangkat isu sosial juga dipengaruhi oleh faktor ekonomi dalam masyarakat kelas lebih jelas dan banyak ditemukan di kawasan urban. Maka poster propaganda sebagai perantara yang menjembatani pengalaman individu yang ada di kawasan urban dengan khalayak umum yang mengunjungi kawasan urban tersebut, sederhananya sebagai alat komunikasi. Munculnya poster dapat ditandai dengan dimulainya revolusi industri, di mana pada saat itu poster bertebaran dan memenuhi tembok-tembok di perkotaan, sekali lagi

perkotaan mampu memproduksi berbagai macam hal, di mana roda perputaran ekonomi terus bergerak di kawasan urban beriringan dengan kultur yang bermunculan (Guffey, 2015: 8).

Poster yang banyak diproduksi pada abad ke-19 banyak dibuat menggunakan metode *chromolithography* yang populer pada masa itu. Pada saat itu pula tampilan poster menjadi lebih nyaman dilihat contohnya seperti poster 'Bal au Moulin Rouge', milik Jules Cheret yang dibuat pada tahun 1896 (Guffey, 2015: 9).



Gambar 1.1 Poster "Bal au Moulin Rouge" 1896, oleh Jules Cheret

Sumber: <https://www.nationalgalleries.org/shop/stationery/greeting-cards/bal-au-moulin-rouge-jules-ch%C3%A9ret-greeting-card>

Perkembangan desain pada poster seakan mengikuti perkembangan zaman, seperti halnya Poster "Jogja Istimewa Hotelnya" yang dibuat oleh salah satu seniman jalanan bernama Anti-Tank pada tahun 2014 pada bulan Oktober, pada

kegiatan pembuatan mural “Jogja Asat” di Jembatan Kewek Yogyakarta, yang mengangkat isu tentang kesenjangan di kawasan urban.

Pada poster ini Anti-Tank memasukan beberapa unsur elemen visual yang menjadi *landmark* Yogyakarta seperti Tugu dan Merapi, dengan *background* yang didominasi dengan warna merah. Dengan beberapa elemen visual tersebut isu sosial yang diangkat oleh Anti-Tank pun terlihat jelas. Maka unsur visual yang diterapkan juga berdasarkan dari apa yang terjadi sebenarnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.2 Poster “Jogja Istimewa Hotelnya” 2014, oleh Anti-Tank

Sumber: <https://antitankproject.wordpress.com/2015/06/09/jogja-istimewa-hotelnya-poster-download/>

Maka unsur-unsur visual yang ada di poster tersebut berdasarkan dari isu yang ingin Anti-Tank sampaikan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti karya berupa poster dari Anti-Tank.

I.2 Rumusan Masalah:

Berdasarkan dari judul “Tinjauan Ilustrasi Mengenai “Jogja Istimewa Hotelnya” Pada Poster Anti-Tank” dengan latar belakang di atas rumusan masalah yang menjadi fokus pada peninjauan ini adalah:

1. Apa saja makna yang terkandung di dalam poster dari segi desain, tipografi, warna, dan *layout*. Untuk ilustrasi pada poster “Jogja Istimewa Hotelnya” dan gaya desain apa yang diterapkan?
2. Kenapa Anti-Tank menggunakan warna yang didominasi oleh warna merah pada poster “Jogja Istimewa Hotelnya”, dan kenapa menggunakan unsur visual yang identik dengan *landmark* Yogyakarta?

I.3 Fokus Penelitian:

Pada pengkajian ini penulis hanya memfokuskan makna tentang ilustrasi pada poster Anti-Tank, gaya desain yang diterapkan, unsur visual apa saja dan *layout* yang terdapat dalam poster Anti-Tank mengenai “Jogja Istimewa Hotelnya”. Pemilihan warna apa saja yang diterapkan pada poster tersebut dan kenapa menggunakan warna itu.

I.4 Tujuan Penelitian/Pengkajian:

Tujuan dari penelitian “Ilustrasi Mengenai “Jogja Istimewa Hotelnya” Pada Poster Anti-Tank” ini adalah:

1. Untuk mengetahui kenapa pada poster ini Anti-Tank banyak memasukan unsur visual yang menjadi *landmark* Yogyakarta dan alasan menggunakan warna-warna yang terdapat pada poster.
2. Untuk mengetahui makna apa saja yang terkandung di dalam setiap unsur visual dan gaya desain apa yang diterapkan pada poster Anti-Tank tersebut.

1.5 Kerangka Penelitian :

